

“Tema: 6 (Rekayasa sosial dan pengembangan perdesaan)”

**KESALAHAN TATA BAHASA DALAM MEMBUAT CERITA
PENDEK PADA BAHASA MANDARIN OLEH MAHASISWA PRODI
D3 BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN
PURWOKERTO**

Oleh:

Nunung Supriadi, Zuyinatul Isro dan Rizki Utami
FIB UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

ABSTRAK

Penelitian “Kesalahan Tatabahasa Dalam Menyusun Cerita Pendek Pada Bahasa Mandarin Oleh Mahasiswa Prodi D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto” memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi kemampuan menulis (*reading skill*) cerita pendek dalam bahasa Mandarin agar penguasaan tatabahasa (语法 *yu fa*) semakin meningkat. Penelitian ini memiliki fokus pada analisis kesalahan tata bahasa yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto dalam membuat cerita pendek bahasa Mandarin. Tujuan umum penelitian ini adalah Menunjukkan kesalahan tatabahasa dalam cerita pendek bahasa Mandarin dan Menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tatabahasa. Tujuan khusus penelitian ini adalah menambah data referensi alternatif bahan ajar tatabahasa bahasa Mandarin dan menjadi tambahan studi pustaka dalam bentuk prosiding atau jurnal ilmiah bagi pengajar Bahasa Mandarin, sehingga bisa membantu tercapainya capaian pembelajaran dengan baik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, pengumpulan hasil tugas siswa menggunakan teknik Simak, Libat, Bebas, Cakap (SLBC) dari Sudaryanto (1993). Data dari para pembelajar pemula dianalisis menggunakan Analisis Kesalahan dari Corder (1976) dan dibuktikan dengan komparasi tatabahasa standar yang dijelaskan oleh Suparto (2003).

Kata Kunci: Analisis kesalahan, tatabahasa, Cerita Pendek, Bahasa Mandarin.

ABSTRACT

This Research is a "Grammatical Mistakes in Developing Short Stories in Mandarin By Students of the D3 Chinese Language Study Program of Jenderal Soedirman University Purwokerto" aims to improve the competence of writing skills in Mandarin. it is expected that grammar mastery will increase. This study has a focus on the analysis of grammatical errors conducted by students. The purpose of this study is to show grammatical errors in short Chinese stories and explain the factors that cause grammatical errors. Besides that, the purpose of this study is to add alternative reference data for Chinese grammar teaching materials and to be an additional literature study for Mandarin Language, so that learning objectives can be achieved well. Data collection is done by using interview techniques, observation, collection of student assignments.

Key Words: Error analysis, grammatical, Short Stories , Mandarin language.

PENDAHULUAN

Era kemajuan perekonomian dunia termasuk di Indonesia dan juga adanya kerjasama yang erat dengan China menjadikan peran bahasa Mandarin di Indonesia semakin besar. Kebutuhan tenaga kerja berbahasa Mandarin semakin besar. Di kota Purwokerto dan sekitarnya sangat banyak perusahaan China yang sangat membutuhkan tenaga kerja yang mampu berbahasa Mandarin dengan baik, gaji yang mereka tawarkanpun sangat bagus.

Sejak tahun 2004 Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto telah membuka program studi D3 Bahasa Mandarin. Mengingat pengajaran bahasa Mandarin semakin penting, maka penelitian dalam bidang bahasa Mandarin pun menjadi sangat penting guna meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin adalah bahasa resmi China, tulisan dalam bahasa Mandarin disebut *hanzi*, sehingga dalam mempelajari bahasa Mandarin penguasaan kemampuan menulis, mendengar, membaca, dan berbicara sangatlah penting. Kemampuan menguasai tatabahasa dalam menulis cerita pendek bahasa Mandarin menjadi sangat penting. Dalam bahasa Mandarin terdapat beberapa tatabahasa yang berbeda dengan bahasa Indonesia sehingga mahasiswa dalam membuat cerita pendek sering mengalami kesalahan tatabahasa.

Peneliti analisis kesalahan tatabahasa dalam bahasa Mandarini ini menggunakan teori *Error Analysis* (EA) dari Corder (1967), serta teori *Interlanguage* dari Larry Selinker (1972). Teori *Error Analysis* (EA) juga digunakan untuk menganalisis kesalahan tatabahasa dalam membuat cerita pendek dalam bahasa Mandarin yang dijelaskan oleh Xun (2010). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja jenis-jenis kesalahan tatabahasa pada bahasa Mandarin dalam membuat cerita pendek oleh mahasiswa Prodi D3 Bahasa Mandarin Purwokerto Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto dan Apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan tatabahasa bahasa Mandarin mahasiswa Prodi D3 Bahasa Mandarin Purwokerto Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

Penelitian ini adalah penelitian tatabahasa bahasa Mandarin. Landasan teori pada penelitian ini adalah teori Analisis Kesalahan yang dijelaskan oleh Corder (1975, 1982). Teori pendukung penelitian ini adalah teori pengaruh bahasa ibu yang dijelaskan Ravem (1968), Selinker (1972), dan Norrish (1983). Kemudian digunakan Buku Tatabahasa dalam Bahasa Mandarin sebagai acuan standar tatabahasa Mandarin. Corder (1975:11) menjelaskan bahwa membuat kesalahan adalah proses berpengalaman dalam pembelajaran

bahasa apakah itu bahasa ibu ataupun bahasa kedua. Kesalahan yang dimaksud ditunjukkan dengan adanya penyimpangan dari target bahasa yang mungkin berbeda pada semua aspek. Corder (1975) menjelaskan analisis kesalahan adalah studi tentang kesalahan yang dihasilkan oleh pembelajar bahasa kedua dalam satu tahap proses belajar mereka.

Kesalahan dalam tatabahasa dipengaruhi oleh faktor interlinguistik dan factor ekstralinguistik. menurut Ravem (1968) dalam Richards (1973) sistem dalam bahasa pertama (bahasa ibu) dapat memberikan efek merusak atau menyebabkan pergeseran pada saat mempelajari bahasa kedua. Norrish (1986: 21) menjelaskan bahwa bahasa pertama dapat mengganggu atau mengintervensi bahasa kedua. Selinker (1972) menjelaskan bahwa pengidentifikasian pengetahuan bahasa kedua dari pembelajar bahasa merupakan gabungan dari 3 unit, yaitu *native language (NL)*, *target language (TL)*, dan *interlanguage (IL)*.

METODE PENELITIAN

Sumber data penelitian kualitatif deskriptif ini dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian ini dikumpulkan dari kegiatan perkuliahan Tatabahasa Mandarin Prodi D3 Bahasa Mandarin Purwokerto Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

Wawancara dengan narasumber pengajar MK tatabahasa juga dilakukan kepada responden dan informan. Teknik observasi dilakukan pada kegiatan perkuliahan dan tugas terstruktur yang dikerjakan oleh siswa. Lokasi penelitian adalah Prodi D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode simak yang dijelaskan oleh Sudaryanto (1993). Menurut Sudaryanto (1993) metode simak merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Pada penelitian ini adalah menyimak tugas dan kegiatan kuliah MK tatabahasa Mandarin. Analisis data menggunakan metode agih. Sudaryanto (1993:15) menjelaskan bahwa pada metode agih alat penentu adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Metode agih digunakan untuk menunjukkan tatabahasa standar dalam bahasa Mandarin. Untuk menarik kesimpulan, peneliti menggunakan analisis dari data, kaidah, tatabahasa dalam bahasa Mandarin yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Prodi D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto ditemukan kesalahan tata bahasa Mandarin dalam membuat cerita pendek berbahasa Mandarin yang paling sering muncul adalah, yaitu kesalahan letak keterangan waktu dan tempat serta kesalahan penggunaan kata "de" (的, 地, 得).

Dengan demikian peneliti membagi kesalahan tata bahasa dalam membuat cerita pendek dalam bahasa Mandarin dalam dua kelompok yaitu, 1) kesalahan tata letak keterangan waktu dan tempat; 2) kesalahan penggunaan "de" (的, 地, 得).

3.1 Kesalahan Tata letak keterangan

Pada bahasa Mandarin letak kata keterangan dalam kalimat berbeda dengan bahasa Indonesia, baik itu keterangan waktu ataupun keterangan tempat. Karena perbedaan sistem tata bahasa itulah siswa yang belajar bahasa Mandarin masih sering melakukan kesalahan dalam membuat cerita pendek dalam bahasa Mandarin.

3.1.1. Keterangan Waktu

Keterangan waktu dalam bahasa Mandarin diletakan pada awal kalimat di depan subjek atau boleh diletakan setelah subjek. K+S+P+O atau S+K+P+O. Dalam hal ini keterangan lebih difokuskan diletakan sebelum predikat atau kata kerja.

Tabel 1 Kesalahan letak kata keterangan waktu

No	Kesalahan letak keterangan waktu	Standar tata bahasa Mandarin
1	妹妹去中国明天早上 Adik saya pergi ke China besok	妹妹明天早上去中国
2	他来我的家, 我看书的时候 Dia datang ke rumah ku saat saya sedang baca buku	我看书的时候, 他来我的家
3	爸爸和朋友们一起打篮球到晚上 Ayah dan kawan kawan bermain basket bersama sampai malam	爸爸和朋友们到晚上一起打篮球
4	弟弟喜欢踢足球从小 Adik suka bermain bola sejak kecil	从小弟弟喜欢踢足球 弟弟从小喜欢踢足球

Dari hasil penelitian kesalahan dalam membuat cerita pendek berbahasa Mandarin oleh mahasiswa Prodi D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, terdapat 4 keterangan waktu yang salah letak penempatan. Keterangan waktu yang menyatakan keadaan waktu (hari, tanggal, bulan, tahun, pagi, siang, sore, dan malam 明

天, 星期一, 一月, 早上, 中午, 下午, 晚上) adanya salah penempatan dalam kalimat di cerita pendek sehingga dalam tatabahasa Mandarin standar menjadi salah.

Untuk keterangan waktu yang menyakatan suatu kegiatan yang sedang terjadi seperti sedang baca buku, sedang tidur, sedang belajar (看书的时候, 睡觉的时候, 学习的时候) juga sterjadi kesalahan sehingga dalam tatabahasa standar bahasa Mandarin tidak betul yang bisa menyebabkan kesalahan arti kalimat.

Untuk keterangan waktu yang menandakan waktu dalam sebuah kegiatan pada waktu tertentu misalakan sampai malam, sampai selesai, sampai siang, sampai pagi (到晚上, 到结束, 到早上, 到中午) mahasiswa Prodi D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto juga masih sering melakukan kesalahan dalam membuat cerita pendek berbahasa Mandarin.

Untuk keterangan waktu yang menandakan keadaan sejak waktu tertentu seperti sejak kecil, sejak pagi, sejak belajar, sejak SD (从小, 从早上, 从学习, 从小学) para siswa juga masih sering salah meletakkan keterangan tersebut, sehingga dalam tatabahasa menjadi kurang tepat.

3.1.2. Keterangan Tempat

Keterangan tempat dalam bahasa Mandarin sama dengan letak keterangan waktu, yaitu diletakan pada awal cerita pendek di depan subjek atau boleh diletakan setelah subjek. K+S+P+O atau S+K+P+O. Dalam hal ini keterangan lebih difokuskan diletakan sebelum predikat atau kata kerja.

Tabel 2 Kesalahan bagian letak kata keterangan tempat

No	Kesalahan letak keterangan tempat	Standar tatabahasa Mandarin
1	我妈妈工作在 Jogja Ibu saya bekerja di Jogja	我妈妈在 Jogja 工作
2	我学习汉语在 Unsoed 大学 Saya Kuliah bahasa Mandarin di Unsoed	我在 Unsoed 大学学习汉语
3	我看那个明星在电影里 Saya melihat artis itu di film	我在电影里看那个明星

Dari hasil penelitian kesalahan dalam membuat cerita pendek berbahasa Mandarin oleh mahasiswa Prodi D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, terjadi termuan kesalahan letak keterangan tempat sehingga dalam tatabahasa Mandarin standar menjadi kurang tepat. Kesalah keterangan tempat dalam cerita pendek bahasa

Mandarin terdapat baik pada keterangan tempat yang menyatakan lokasi suatu tempat ataupun keterangan tempat yang menyatakan keadaan atau kejadian tertentu.

3.2 Penggunaan “de” (的, 地, 得).

Penggunaan kata “de” (的, 地, 得) juga sering terjadi pada saat siswa membuat kalimat dalam cerita pendek berbahasa Mandarin. Ketiga kata “de” (的, 地, 得) ini sering disebut “san ge de” (三个“de”). Hal ini wajar terjadi karena dalam tata bahasa bahasa Indonesia tidak terdapat aturan tata bahasa seperti itu.

Kata “de” (的, 地, 得) ini digunakan pada kalimat dalam cerita pendek berbahasa Mandarin yang berbeda fungsinya. Untuk de yang pertama (的) digunakan untuk keterangan kepemilikan. Misalnya buku milik saya (我的书). Pada kata ini siswa jarang sekali melakukan kesalahan penggunaannya. Hanya beberapa kasus saja karena ada beberapa siswa yang belajar bahasa Mandarin ortodidak sehingga melakukan kesalahan letak keterangan kepemilikan, misalkan buku milik saya yang seharusnya 我的书 menjadi 书的我的.

Dalam tata bahasa Mandarin kata “de” (地, 得) keduanya digunakan untuk melengkapi keterangan atau menerangkan kata kerja (*dongci* 动词). Untuk kata kata “de” (地) ini letaknya didepan kata kerja, yaitu menerangkan kata kerja yang bersangkutan dengan keterangan kata sifat di depannya. Sedangkan kata kata “de” (得) ini letak berada di belakang kata kerja yang diterangkan oleh kata sifat setelahnya.

Untuk kata “de” (地, 得) ini siswa sering sekali melakukan kesalahan dalam membuat cerita pendek berbahasa Mandarin. Sering tertukarnya antara kata “de” (地, 得) dengan kata “de” (的) ini, atau tertukarnya penggunaan diantara kata “de” (地, 得) ini.

Tabel 3 Kesalahan bagian letak kata "de" (地, 得)

No	Kesalahan letak keterangan tempat	Standar tatabahasa Mandarin
1	姐姐的汉语学的很好 Kaka perempuan belajar Mandarin sangat bagus	姐姐的汉语学得很好
2	丽丽唱歌唱的很好听 Menyanyi Lili suaranya sangat bagus	丽丽唱歌唱得很好听
3	Adi 很认真的学习汉语 Adi rajin belajar	他认真地学习汉语
4	明天有跳舞比赛, 他跳地很好 Besok ada lomba menari, dia menari dengan sangat bagus	明天有跳舞比赛, 他跳得很好
5	为了去中国留学, Dina 好好得学习汉语 Demi kuliah ke China Dina belajar Mandarin dengan baik	为了去中国留学, Dina 好好地学习汉语

Kesalahan penggunaan kata "de" (的, 地, 得) ini wajar dan bisa terjadi pada siapa saja karena adanya perbedaan sistem tatabahasa antara bahasa Mandarin dengan bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kesalahan tatabahasa dalam bahasa Mandarin oleh mahasiswa Prodi D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, peneliti membagi kesalahan menjadi dua, yaitu kesalahan letak kata keterangan tempat dan letak penggunaan kata "de" (的, 地, 得).

Untuk kesalahan letak keterangan pada cerita pendek bahasa Mandarin yang dibuat oleh mahasiswa Prodi D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto dikelompokkan menjadi dua, yaitu kata keterangan tempat dan kata keterangan waktu.

Untuk kesalahan penggunaan kata "de" (的, 地, 得) kesalahan sangat bervariasi antar siswa. Ada yang melakukan kesalahan pada penggunaan kata "de" (地, 得) ini siswa sering sekali melakukan kesalahan dalam membuat cerita pendek berbahasa Mandarin. Sering tertukarnya antara kata "de" (地, 得) dengan kata "de" (的) ini, atau tertukarnya penggunaan diantara kata "de" (地, 得) ini.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan acuan bagi para pengajar bahasa Mandarin di Prodi D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto terutama pada mata kuliah tatabahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

- Chomsky, N. 1971. *Syntactic Structures*. The Hague: Paris Mouton.
- Chomsky, N dan M. Halle. 1968. *The sound pattern of English*. New York: Harper & Row.
- Corder, S. P. 1967. *The Significance of Learners' errors* . *International Review of Applied Linguistics* . New York
- _____ 1974. *Error Analysis*. Oxford University Press. Amerika Serikat.
- Norrish, John. (1983). *Language Learner and Their Error*. London : Macmillan Publisher, Ltd.
- Selinker, Larry. 1972. *Interlanguage*. dalam Richards Jack. 1973. *Error Analysis Perspectives on Second Language Acquisition*. Longman
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknis Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Xun, Liu. 2010. *New Practical Chinese Reader 1 新实用汉语课本一* . Beijing Language and Culture University Press. Beijing. China.